

## **Analisis faktor-faktor penyebab kemiskinan di Desa Suro, Kecamatan Muara Beliti, Kabupaten Musi Rawas**

The analysis of factors affecting poverty in Suro Village, Muara Beliti District, Musi Rawas Regency

**Rifaldo Heriska<sup>1</sup>, Endy Agustian<sup>1</sup>, dan Zenal Mutaqin<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Indo Global Mandiri, Kota Palembang

Corresponding author's email: [endyagustian@uigm.ac.id](mailto:endyagustian@uigm.ac.id)

**Abstrak.** Walaupun berlokasi dekat dengan pusat pemerintahan di Kabupaten Musi Rawas, Desa Suro merupakan wilayah dengan tingkat kesejahteraan yang relatif rendah. Rendahnya tingkat kesejahteraan masyarakat Desa Suro mengkonfirmasi isu kemiskinan yang terjadi. Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor-faktor penyebab kemiskinan dengan menggunakan metode kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian. Hasil penelitian menunjukkan beberapa aspek yang menyebabkan kemiskinan, yaitu aspek ekonomi, aspek sosial, aspek fisik lingkungan dan aspek regulasi. Masing-masing aspek memiliki implikasi yang berbeda terhadap tingkat kemiskinan, namun kesemuanya saling terhubung.

*Kata Kunci: Faktor Penyebab Kemiskinan; Musi Rawas; Pengembangan Wilayah.*

**Abstract.** Even though it is located close to the government center in Musi Rawas Regency, Suro Village is an area with a relatively low level of welfare. The low level of welfare of the people of Suro Village confirms the issue of poverty that occurs. This study aimed to analyze the factors that cause poverty by using qualitative methods. Data were collected through observation, interviews, and documentation which were carried out directly at the research site. The results of the study showed several aspects that cause poverty, namely economic aspects, social aspects, physical environmental aspects, and regulatory aspects. Each aspect has different implications towards poverty, but all were connected.

*Keywords: Factors Causing Poverty; Musi Rawas; Regional Development.*

## **1. Pendahuluan**

Kemiskinan adalah suatu keadaan yang tidak memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar, seperti penyediaan makanan, pakaian, dan tempat tinggal [1]. Masalah kemiskinan bersifat multidimensional yang artinya disebabkan oleh banyak faktor yang tidak hanya di bidang ekonomi saja, tetapi juga politik, sosial, budaya, dan sistem sosial lainnya [2]. Pemerintah Indonesia tentunya menyadari bahwa tujuan dari pembangunan nasional adalah salah satu upaya untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat yang adil dan makmur. Keberhasilan suatu perencanaan tidak lepas dari indikator keberhasilan dalam menurunkan laju penduduk yang terdampak kemiskinan. Hal ini berarti salah satu kriteria utama pemilihan sektor inti atau sektor andalan dalam pembangunan nasional adalah efektivitas dalam penurunan jumlah penduduk miskin.

Kemiskinan di wilayah perdesaan dipicu beberapa hal, di antaranya seseorang yang pada umumnya tidak memiliki faktor produksi sendiri, seperti tanah yang cukup, modal, dan keterampilan serta kemungkinan seseorang yang tidak memiliki kekuatan untuk memperoleh aset produksi dari kekuatan sendiri dan pendapatan yang diperoleh juga tidak mencukupi untuk memperoleh tanah garapan dan modal usaha [3]. Di sisi lainnya, tingkat pendidikan yang rendah juga menjadi penyebab tingginya angka kemiskinan karena mereka yang tidak memiliki waktu untuk belajar dan menambah wawasan atau mencari ilmu yang lebih mendalam maka mereka tidak dapat memperoleh pekerjaan yang cukup baik [3].

Kemiskinan di Kabupaten Musi Rawas disebabkan oleh pola permasalahan kemiskinan yang relatif sama, yaitu jumlah penduduk miskin dominan dipengaruhi pada dimensi infrastruktur dasar dan ketenagakerjaan, tetapi dimensi kesehatan dan pendidikan juga penting untuk diintervensi karena dapat mempengaruhi produktivitas tenaga kerja [4]. Kenaikan tingkat kemiskinan di Kabupaten Musi Rawas terjadi dalam waktu 3 tahun terakhir, yaitu tahun 2019 (53,82 %), 2020 (54,95 %), dan 2021 (57,46 %). Berdasarkan hal tersebut maka dapat dikatakan bahwa jumlah penduduk di Kabupaten Musi Rawas yang hidup di atas garis kemiskinan sebesar 86,63% yang secara tidak langsung dapat belum mencapai target RPJMD 2016-2021 yang ditetapkan sebesar 87,33% [5].

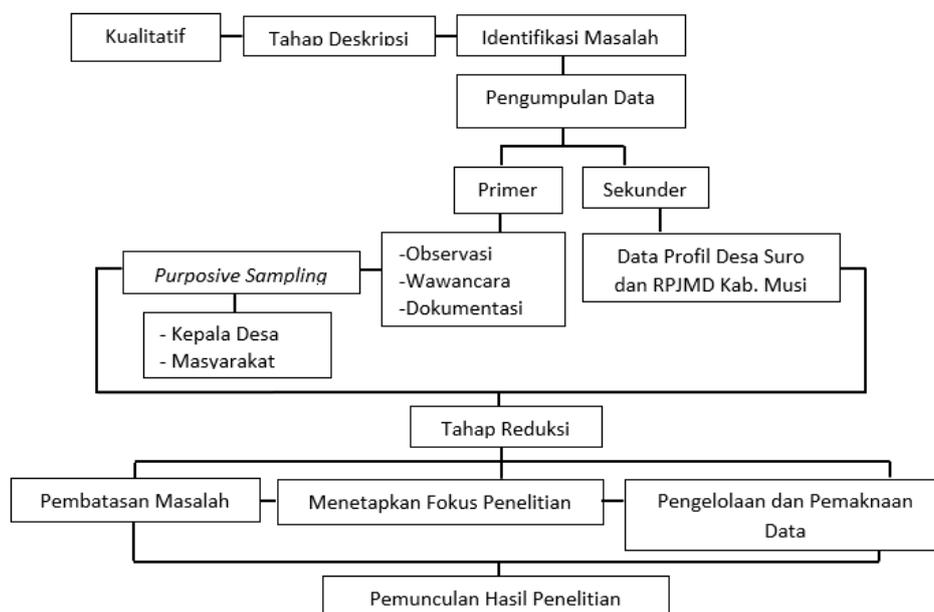
Tingkat pengangguran terbuka yang terdapat di Kabupaten Musi Rawas juga mengalami peningkatan dan penurunan. Menurut Rencana Panjang Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Musi Rawas 2021-2026 menyebutkan bahwa tingkat pengangguran antara tahun 2015-2020. Pada tahun 2016 sebesar 2,04%, mengalami penurunan menjadi 1,85%, pada tahun 2016 sampai dengan 2017 sebesar 2,80%, pada tahun 2018 sebesar 3,23%, dan mengalami penurunan kembali menjadi 2,91% pada tahun 2019. Sementara itu pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 3,29% yang diakibatkan karena Pandemi Covid-19 [5]. Berdasarkan hal tersebut maka secara tidak langsung tingkat pengangguran yang terjadi di

Kabupaten Musi Rawas menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kemiskinan di beberapa desa yang terdapat kabupaten tersebut, salah satunya di Desa Suro.

Pada dasarnya, penelitian yang berkaitan dengan kemiskinan sudah banyak dikaji dan dilakukan sebelumnya dengan fokus, metode, dan lokasi penelitian yang berbeda-beda, seperti analisis faktor yang mempengaruhi kemiskinan [1]; faktor yang mempengaruhi kemiskinan dan pengangguran [6]; analisis strategi penanggulangan kemiskinan [7]; peran usaha mikro dalam pengentasan kemiskinan di daerah [8]; efek pemberdayaan masyarakat dalam pengentasan kemiskinan [9]; pengentasan kemiskinan melalui pendekatan kewirausahaan sosial [10]; kemiskinan dan faktor penyebabnya [2]; faktor yang mempengaruhi kemiskinan di desa [11]; serta perencanaan partisipatif dalam rangka pengentasan kemiskinan [12]. Berdasarkan pada penelitian dan kajian sebelumnya maka penelitian ini berfokus untuk menganalisis faktor-faktor penyebab kemiskinan di Desa Suro, Kecamatan Muara Beliti, Kabupaten Musi Rawas. Salah satu yang membedakan penelitian ini dari penelitian sebelumnya ialah dari aspek lokasi, aspek hasil temuan empiris, serta metode pengumpulan data sekunder dan primer yang berfokus di Desa Suro, Kecamatan Muara Beliti, Kabupaten Musi Rawas sehingga dapat memberikan pengayaan terhadap empiris yang berkaitan dengan faktor-faktor penyebab kemiskinan pada suatu wilayah tersebut.

## 2. Metode

Dalam penelitian yang berjudul “Analisis Faktor-faktor Penyebab Kemiskinan (Kasus: Desa Suro, Kecamatan Muara Beliti, Kabupaten Musi Rawas)” ini akan menggunakan pendekatan kualitatif induktif yang bersifat deskriptif dan naturalistik. Penelitian ini dilakukan secara natural dengan melakukan pengamatan secara langsung di lapangan [13][14]. Pengamatan tersebut dilakukan untuk mengamati keadaan dan fenomena yang terdapat di Desa Suro, Kabupaten Musi Rawas yang berkaitan dengan faktor rendahnya tingkat kesejahteraan masyarakat yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian. Menurut teori penelitian kualitatif, agar peneliti dapat betul-betul berkualitas maka data yang dikumpulkan harus lengkap, yaitu berupa data primer dan data sekunder [15]. Aspek di dalam penelitian analisis faktor-faktor penyebab kemiskinan (kasus: Desa Suro, Kecamatan Muara Beliti, Kabupaten Musi Rawas) bertujuan untuk memperjelas fokus penelitian dan mempermudah proses di dalam penelitian. Aspek dalam penelitian ini, yaitu aspek ekonomi, aspek sosial, dan aspek fisik dengan didukung dengan cara pengumpulan sampel ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu mencari sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan secara khusus oleh peneliti [15]. Bagan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Bagan metode penelitian.

### 3. Hasil penelitian dan pembahasan

#### 3.1. Faktor ekonomi

Faktor ekonomi dapat dikatakan sebagai penyebab kemiskinan di Desa Suro, Kecamatan Muara Beliti, Kabupaten Musi Rawas. Berdasarkan fakta yang terdapat di lapangan maka dapat diketahui bahwa perekonomian masyarakat di Desa Suro, Kecamatan Muara Beliti, Kabupaten Musi Rawas dapat dikatakan masih tergolong rendah dan mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat di sana. Hal ini disebabkan oleh rendahnya sumber daya manusia (SDM), status pekerjaan, dan pendapatan di bawah rata-rata upah minimum regional (UMR) di wilayah Kabupaten Musi Rawas yang jumlah upah minimum regionalnya berjumlah Rp.3.144.446. Berdasarkan kondisi yang ada di lapangan, kesulitan ekonomi pada masyarakat secara tidak langsung mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat. Hal ini disebabkan karena mayoritas pekerjaan masyarakat di Desa Suro adalah sebagai buruh kebun sebanyak 450 orang, pekerjaan sebagai pegawai negara/pengabdian negara hanya 17 orang, dan lainnya banyak yang bekerja di sektor non formal [16]. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 5 Juli 2022, masyarakat setempat merasa cukup kesulitan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, dikarenakan pendapatannya juga tidak menentu sebagai untuk masyarakat yang bekerja sebagai wiraswasta rata-rata pendapatannya sebesar Rp.20.000/hari dan untuk buruh tani mendapatkan Rp.60.000/hari. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa jenis pekerjaan masyarakat setempat memberikan pengaruh terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat dan tingkat kemiskinan di wilayah tersebut.

### 3.2. Faktor sosial

Faktor sosial dapat dikatakan sebagai penyebab kemiskinan di Desa Suro, Kecamatan Muara Beliti, dan Kabupaten Musi Rawas. Faktor sosial yang menjadi penyebab di dalam penelitian ini ialah dikaitkan dalam tingkat pendidikan masyarakat setempat, terutama pada cara berpikir seseorang dalam menjalani aktivitas kehidupan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 7 Juli 2022 dapat diketahui bahwa pendidikan masyarakat di Desa Suro mayoritas tidak menyelesaikan sekolah secara tuntas. Masyarakat rata-rata hanya menempuh pendidikan Sekolah Dasar (SD) dan tidak memiliki ijazah.

**Tabel 1.** Tingkat pendidikan masyarakat Desa Suro [1].

Tingkat Pendidikan	Jumlah Orang
Strata 2	2
D4/Strata 1	186
D3/Sarjana Muda	45
D1/D2	0
SLTA Sederajat	876
SLTP Sederajat	473
SD Sederajat	749
Tidak Sekolah	1300

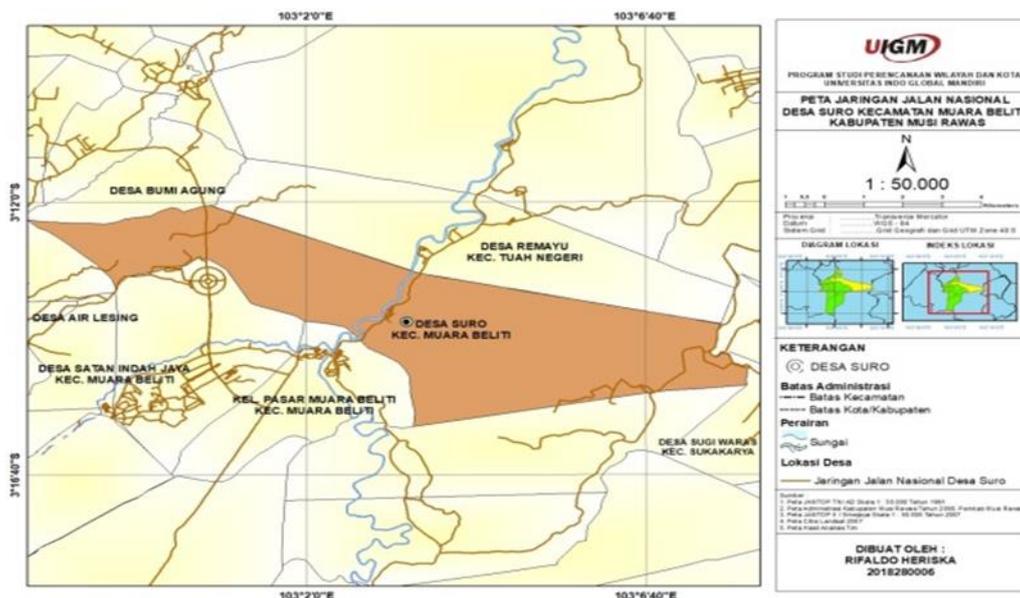
Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa angka tertinggi terdapat pada masyarakat yang tidak menempuh pendidikan dengan jumlah sebanyak 1300 orang dan angka terendah terdapat pada masyarakat yang sekolah di perguruan tinggi yang berjumlah hanya dua orang. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 7 Juli 2022 faktor yang menjadi penyebab rendahnya tingkat pendidikan di Desa Suro disebabkan oleh faktor lingkungan dan pola pikir yang kurang berkembang yang bersifat turun-temurun. Kurangnya motivasi bagi mayoritas masyarakat di Desa Suro untuk menempuh pendidikan berdampak terhadap lingkungan di dalam desa. Dengan demikian, secara tidak langsung memberikan pengaruh terhadap pengembangan suatu wilayah dan sumber daya manusia yang berkualitas.

### 3.3. Faktor fisik lingkungan

Faktor fisik lingkungan dapat dikatakan sebagai penyebab kemiskinan di Desa Suro, Kecamatan Muara Beliti, Kabupaten Musi Rawas. Berkaitan dengan fisik lingkungan maka dapat dijabarkan secara rinci sebagai berikut.

**3.3.1. Infrastruktur (prasarana).** Infrastruktur yang ditemukan di Desa Suro terdiri atas jaringan jalan dan aliran drainase. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan di lapangan yang dilakukan pada tanggal 8 Juli 2022, akses jalan di Desa Suro tergolong cukup ramai karena status jalan di Desa Suro merupakan jalan lintas Sumatera dan merupakan jalan nasional. Berdasarkan hal tersebut, ditemukan banyak mobil yang berdatangan baik dari dalam daerah maupun dari luar daerah. Di sisi lain, berkaitan dengan kondisi jalan di Desa Suro mayoritas dapat dikatakan dalam keadaan baik, tetapi ada beberapa titik mengalami kerusakan dan

kondisi jalan yang gelap di malam hari dikarenakan kurangnya lampu jalan yang tersedia. Lihat pada Gambar 2 dan 3.



Gambar 2. Peta jaringan jalan Desa Suro.



Gambar 3. Kondisi jalan di Desa Suro.

3.3.2. *Sarana*. Faktor sosial dapat dikatakan sebagai penyebab kemiskinan di Desa Suro, Kecamatan Muara Beliti, dan Kabupaten Musi Rawas. Faktor sosial yang menjadi penyebab di dalam penelitian ini ialah dikaitkan dalam tingkat pendidikan masyarakat setempat, terutama pada cara berpikir seseorang dalam menjalani aktivitas kehidupan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 7 Juli 2022 dapat diketahui bahwa pendidikan masyarakat di Desa Suro mayoritas tidak menyelesaikan sekolah secara tuntas. Masyarakat rata-rata hanya menempuh pendidikan Sekolah Dasar (SD) dan tidak memiliki ijazah (lihat Tabel 2).

**Tabel 2.** Sarana pendidikan di Desa Suro [2][17].

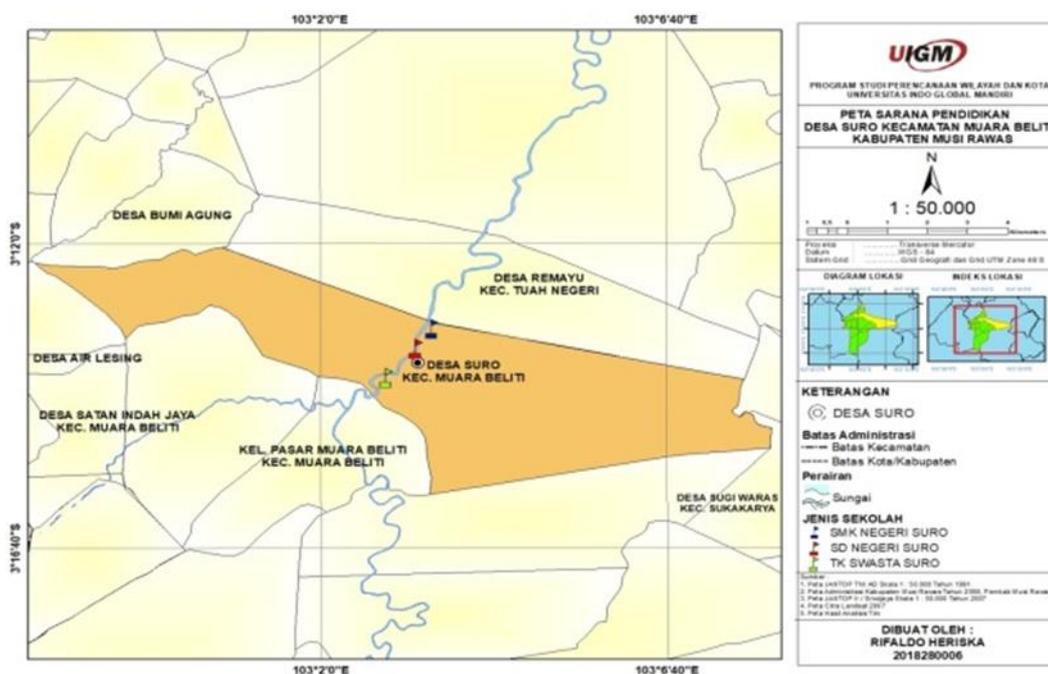
Jenjang Pendidikan	Jumlah Fasilitas
TK Swasta	3
MI Swasta	1
Sekolah Dasar Negeri	2
Sekolah Menengah Pertama	0
Pondok Pesantren	1
Sekolah Menengah Kejuruan Negeri	1

Sumber: Data Profil Desa Suro, 2022

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat diketahui bahwa fasilitas sarana pendidikan di Desa Suro sudah tersedia berdasarkan jenjang pendidikannya, seperti TK, MI, Sekolah Dasar (SD), dan Sekolah Menengah Kejuruan. Pemerataan sarana pendidikan di Desa Suro masih menjadi permasalahan desa, seperti belum tersedianya sarana Pendidikan, yaitu Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan PAUD Desa (lihat Gambar 5). Keberadaan PAUD Desa menjadi harapan besar bagi masyarakat setempat karena dengan adanya PAUD Desa dapat mendidik anak-anak sejak dini dan berfungsi sebagai tempat bermain maupun pembelajaran, serta dapat mengurangi pergaulan bagi anak-anak ke arah yang tidak baik. Kurangnya ketersediaan sarana pendidikan di Desa Suro secara tidak langsung memberikan pengaruh terhadap pola pikir masyarakat setempat yang tidak termotivasi untuk menempuh pendidikan. Oleh karena itu, dapat berpengaruh terhadap pekerjaan dan tingkat kesejahteraan masyarakat di masa depan karena tidak ada bekal pendidikan yang mumpuni. Berikut Gambar 4 merupakan beberapa sarana pendidikan di Desa Suro.



**Gambar 4.** Sarana pendidikan di Desa Suro.



**Gambar 5.** Peta sarana pendidikan Desa Suro.

Sarana lainnya yang terdapat di Desa Suro ialah sarana peribadatan yang fungsinya untuk memudahkan masyarakat dalam menjalankan ibadah. Adapun jenis sarana peribadatan di Desa Suro terdiri atas masjid dan pura. Sarana peribadatan pura tersedia karena terdapat Kampung Bali di Desa Suro yang berada di Dusun 7. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut.

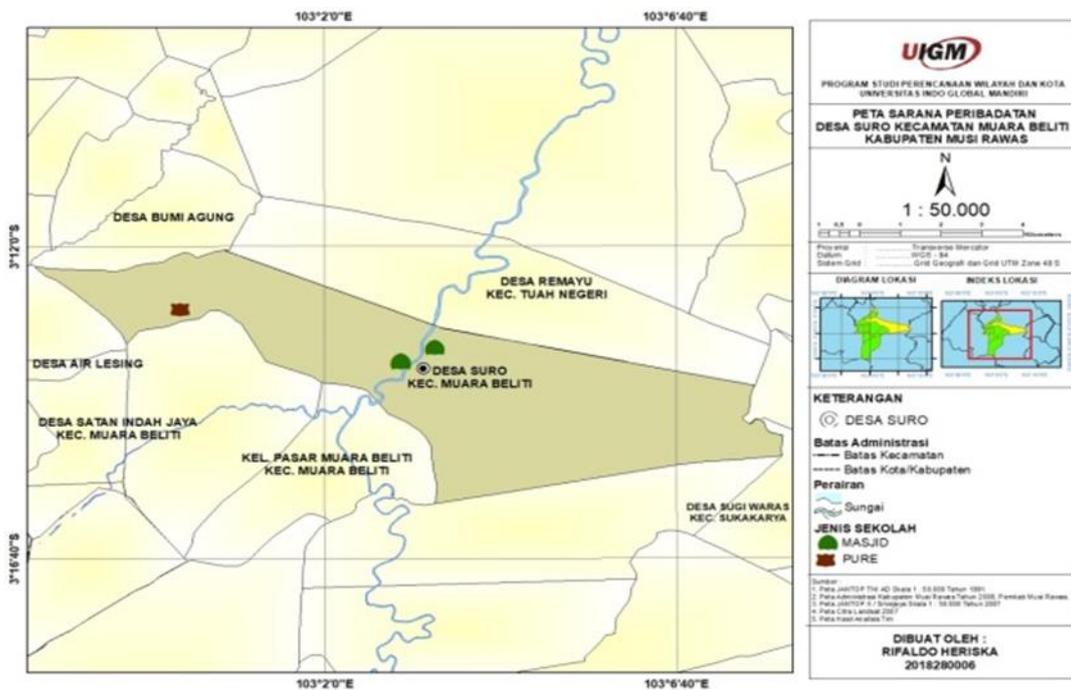
**Tabel 3.** Sarana peribadatan di Desa Suro [3]

Sarana Ibadah	Jumlah Fasilitas
Masjid Jami	5
Musala	2
Madrasah Diniyah	0
Pura	1

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sarana ibadah di Desa Suro rata-rata sudah mencukupi untuk memenuhi kebutuhan kegiatan ibadah bagi masyarakat pemeluk agama Islam dan Hindu di Desa Suro. Kondisi bangunan peribadatan masjid masih perlu perbaikan agar terlihat lebih terawat dan terpelihara, sedangkan untuk bangunan peribadatan pura kondisinya sudah cukup baik dan tergolong besar dan luas. Berikut Gambar 6 merupakan contoh sarana peribadatan di Desa Suro dan Gambar 7 merupakan peta persebarannya.



Gambar 6. Sarana peribadatan Desa Suro.



Gambar 7. Peta sarana peribadatan Desa Suro.

Tabel 4. Sarana peribadatan di Desa Suro [4].

Fasilitas Kesehatan	Jumlah Fasilitas
Polindes	1
Rumah Bersalin Masyarakat	1
Posyandu	0
Puskesmas	0
Apotek	0

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan di lapangan yang dilakukan pada tanggal 9 Juli 2022 terdapat penyediaan fasilitas atau sarana kesehatan untuk memenuhi kebutuhan penduduk dalam pemeriksaan kesehatan, penyuluhan kesehatan, pengobatan, dan pencegahan suatu penyakit di Desa Suro. Ketersediaan sarana kesehatan di Desa Suro dapat dikatakan belum cukup memadai karena belum adanya bangunan khusus fasilitas kesehatan yang dapat menjalankan fungsinya sebagaimana mestinya. Pelayanan kesehatan yang diberikan di Desa Suro dilakukan di rumah warga dan balai desa. Salah satu permasalahan tidak tersedianya bangunan sarana kesehatan ialah karena permasalahan sengketa.

*3.3.3. Bentuk bangunan.* Desa Suro merupakan wilayah yang dekat dengan bibir sungai dengan kondisi tidak berhadapan secara langsung, tetapi dataran darat lebih tinggi dengan dataran sungai. Desa Suro juga merupakan wilayah perkampungan/dusun/desa yang secara tidak langsung memberikan pengaruh terhadap bentuk bangunan rumah. Bentuk bangunan di Desa Suro mayoritas terbuat dari rata-rata berusia 35-40 tahun sehingga banyak ditemukan bentuk-bentuk rumah dengan model lama. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 10 Juli 2022 status kepemilikan rumah merupakan milik pribadi, tetapi rumah tersebut merupakan peninggalan warisan orang tuanya sehingga kepemilikannya didapatkan secara turun menurun atau warisan. Namun demikian, terdapat juga rumah yang terbuat dari kayu dan masih menumpang di tanah kepala desa karena faktor ekonomi yang belum memenuhi kebutuhan. Berikut Gambar 8 merupakan gambaran bentuk bangunan di Desa Suro.



**Gambar 8.** Penampakan bentuk bangunan Desa Suro.

*3.3.4. Sumber daya alam.* Sumber daya alam adalah semua sesuatu yang bersumber dari alam yang bisa dimanfaatkan guna memenuhi kebutuhan dan keberlangsungan hidup manusia. Berdasarkan informasi dari data Profil Desa Suro (2022) sumber daya alam yang terdapat di Desa Suro adalah pertanian dan perkebunan yang sekaligus sebagai komoditas unggulan di wilayah tersebut. Desa Suro merupakan wilayah yang memiliki karakter yang bersifat agraris dan secara tidak langsung menjadikan masyarakat setempat bekerja sebagai buruh tani. Berikut Gambar 9 merupakan contoh sumber daya alam di Desa Suro.



**Gambar 9.** Penampakan sumber daya alam Desa Suro

### *3.4. Aspek regulasi*

Regulasi adalah suatu peraturan yang dibuat untuk membantu mengendalikan suatu kelompok, lembaga/ organisasi, dan masyarakat demi mencapai tujuan tertentu dalam kehidupan bersama, bermasyarakat, dan bersosialisasi. Dalam penelitian ini regulasi dikaitkan dengan kebijakan pemerintah Kabupaten Musi Rawas melalui sebuah program yang diciptakan untuk membantu perekonomian masyarakat di Desa Suro.

*3.4.1 Kebijakan pemerintah.* Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan di lapangan yang dilakukan pada tanggal 11 Juli 2022, kebijakan pemerintah yang dilakukan di Desa Suro, Kecamatan Muara Beliti, Kabupaten Musi Rawas sudah cukup banyak program yang telah dikeluarkan, tentunya program yang berdampak untuk peningkatan ekonomi masyarakat. Program yang telah dikeluarkan, yaitu Bantuan Tunai Langsung (BLT) dan Usaha Ekonomi Produktif (UEP). Bantuan Langsung Tunai (BLT) merupakan bantuan berupa uang tunai yang diberikan kepada masyarakat dengan kriteria yang telah ditentukan. Sementara itu, Usaha Ekonomi Produktif (UEP) diberikan kepada masyarakat yang terdaftar dalam data kemiskinan Dinas Sosial. Sistem pendataan masyarakat yang menerima bantuan sosial dilakukan oleh kepala dusun setiap wilayah dengan kriteria yang telah ditentukan. Jumlah masyarakat yang didata untuk menerima bantuan sosial tidak memiliki batas kuota sehingga dicari sebanyak-banyaknya. Namun, masih terdapat orang-orang yang dianggap mampu mendapatkan bantuan sosial dari program pemerintah karena tidak tepat sasaran dalam pembagian program bantuan sosial yang dibuat oleh pemerintah untuk membantu kesejahteraan masyarakat.

*3.4.2. Implementasi pemerintah.* Selain program bantuan sosial, pemerintah Kabupaten Musi Rawas juga melaksanakan program pemberdayaan masyarakat, melalui sebuah program pembuatan batik di Desa Suro, hal ini bertujuan agar masyarakat memiliki kemampuan dan kreatif untuk menghasilkan sebuah karya yang nantinya dapat dipasarkan atau diperdagangkan. Program ini bertujuan agar masyarakat dapat mencapai perubahan yang lebih baik, lebih berdaya, dan memiliki kekuasaan akan pengetahuan dan kemampuan untuk dapat menghasilkan sebuah produk yang dapat diperdagangkan, membuka usaha,

menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan kesejahteraan, dan dapat memenuhi kebutuhan hidup lebih baik lagi.

### 3. Kesimpulan

Faktor penyebab kemiskinan di Desa Suro, Kecamatan Muara Beliti, Kabupaten Musi Rawas dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya faktor ekonomi, faktor sosial, faktor fisik/lingkungan, dan faktor regulasi. Pertama, faktor ekonomi disebabkan karena mayoritas pekerjaan masyarakatnya berprofesi sebagai buruh tani, buruh harian lepas, jasa, bahkan ada yang masih berstatus pengangguran sehingga hal ini mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat dan berpotensi mempengaruhi penyebab kemiskinan. Kedua, faktor sosial berkaitan dengan mayoritas pendidikan akhir masyarakat di Desa Suro adalah sekolah dasar dan tidak memiliki ijazah sama sekali, serta kurangnya motivasi dalam jenjang pendidikan dan ketidakmampuan orang tua dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anaknya. Ketiga, faktor fisik lingkungan dikaitkan dengan infrastruktur, sarana, sumber daya alam, dan bentuk bangunan masyarakat yang masih belum memberikan kelayakan yang baik terdapat keberlangsungan hidup masyarakat di Desa Suro. Keempat, faktor Regulasi dengan kebijakan pemerintah terkait Bantuan Tunai Langsung (BLT) dan Usaha Ekonomi Produktif (UEP) dan, serta implementasi kebijakan pemerintah melalui program pemberdayaan masyarakat.

### Referensi

- [1] Kamilaus Konstanse Oki, Maria Yanti Akoit HB. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Desa Takarai Kabupaten Malaka. *J Ekon Pembang* 2020;2:46–54.
- [2] Adawiyah S El. KEMISKINAN DAN FAKOR-FAKTOR PENYEBABNYA 2020;1:43–50.
- [3] Mualifah N. DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM Oleh: NUR MUALIFAH Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO 1440 H / 2019 M. INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO, 2019.
- [4] Badan Pusat Statistik. Kabupaten Musi Rawas Dalam Angka 2021. Badan Pusat Statistik Kabupaten Musi Rawas; 2021.
- [5] Badan Perencana Daerah Kabupaten Musi Rawas. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2021.
- [6] Harlik H, Amir A, Hardiani H. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan dan Pengangguran di Kota Jambi. *J Perspekt Pembiayaan Dan Pembang Drh* 2013;1:109–20. <https://doi.org/10.22437/ppd.v1i2.1500>.
- [7] Rah Adi Fahmi G, Setyadi S, Suiro U. Analisis Strategi Penanggulangan Kemiskinan Di Provinsi Banten. *J Ekon* 2018;8:227–48. <https://doi.org/10.35448/jequ.v8i2.4450>.
- [8] Tambunan T. Peran Usaha Mikro dan Kecil dalam Pengentasan Kemiskinan di Daerah. *J Bina Praja* 2012;04:73–92. <https://doi.org/10.21787/jbp.04.2012.73-92>.
- [9] Asfi NHBW. Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengentasan Kemiskinan Pada Program Gerdu Kempling Di Kelurahan Kemijen Kota Semarang. *J Tek PWK* 2015;4:253–68.

- [10] Firdaus N. Pengentasan Kemiskinan Melalui Pendekatan Kewirausahaan Sosial (Poverty Alleviation Through Social Entrepreneurship Approach). *J Ekon Dan Pembang* 2014;22:55–67.
- [11] Kaplale R. Faktor-faktor yang mempengaruhi (studi kasus di Dusun Kranjang Desa Waiyame Kec . Teluk Ambon dan Desa Waiheru Kec. Teluk Ambon Baguala Kota Ambon). *Agrilan* 2012;1:101–15.
- [12] Sudarsana NU. Perencanaan Partisipatif Dalam Rangka Pengentasan Kemiskinan (Studi Di Desa Jagalan Kabupaten Bantul Dan Desa Wukirharjo Kabupaten Sleman) 2015;5:183–94.
- [13] Agustian E. Karakteristik Permukiman Muslim Di Bali (Kasus: Fenomena Permukiman Desa Pegayaman, Kabupaten Buleleng). *Plano Madani* 2022;11:1–17.
- [14] Agustian E, Rachmawati R, Rijanta R, Joko Pitoyo A. Aktivitas sosial-budaya sebagai bentuk interaksi masyarakat multietnik (Studi kasus: Kampung Islam Kepaon Kota Denpasar). *Plano Madani* 2021;10:209–20.
- [15] Creswell JW. *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar; 2016.
- [16] Sekretariat Desa Suro Kabupaten Musi Rawas. *Profil Desa Suro*. 2021.